



PEMBUATAN PARFUM ALAMI DARI BUNGA MAWAR (*Rosa sp.*) DENGAN METODE PERENDAMAN SEDERHANA

Donata Ramadhani

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh

Email: my.donata@gmail.com

Abstract: *Commercial perfumes generally contain synthetic chemicals that can cause skin irritation, allergies, and environmental pollution. This study aims to determine how to make natural perfume from rose flowers and its scent durability. The research was conducted through a simple experimental method by soaking fresh rose petals in 70% alcohol for 48 hours, then filtering and packaging it in a glass bottle. The results showed that the perfume was successfully made with a reddish color, a soft distinctive rose aroma, and a scent durability of 3-4 hours. The perfume was also safe to use on normal skin without causing irritation. This study proves that rose flowers can be used as a raw material for natural perfume that is safe, environmentally friendly, and can be made by students with simple tools.*

Keywords: *alcohol, essential oil, maceration, natural perfume, rose flower*

Abstrak: Parfum yang beredar di pasaran umumnya berbahan kimia sintetis yang dapat menimbulkan iritasi kulit, alergi, dan pencemaran lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pembuatan parfum alami dari bunga mawar dan daya tahan aromanya. Penelitian dilakukan melalui metode eksperimen sederhana dengan merendam kelopak bunga mawar segar dalam alkohol 70% selama 48 jam, kemudian disaring dan dikemas dalam botol kaca. Hasil penelitian menunjukkan parfum berhasil dibuat dengan warna kemerahan, aroma khas mawar yang lembut, dan daya tahan aroma 3-4 jam. Parfum juga aman digunakan pada kulit normal tanpa menimbulkan iritasi. Penelitian ini membuktikan bahwa bunga mawar dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku parfum alami yang aman, ramah lingkungan, dan dapat dibuat oleh siswa dengan alat sederhana.

Kata Kunci: alkohol, bunga mawar, minyak atsiri, parfum alami, perendaman

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker

No 237.u873247.fh8374

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Parfum merupakan produk yang digunakan sehari-hari untuk memberikan aroma harum pada tubuh, pakaian, maupun ruangan, dan aroma yang menyenangkan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kenyamanan penggunaannya. Parfum adalah campuran bahan beraroma yang sejak zaman dahulu dibuat dari bahan alami seperti bunga, rempah-rempah, dan getah tanaman untuk keperluan ritual, kesehatan, dan kecantikan dengan cara merendam dalam minyak atau air panas (Sastrohamidjojo, 2004).

Sebagai alternatif yang lebih aman, bunga mawar (*Rosa sp.*) sangat cocok dijadikan bahan dasar parfum alami karena memiliki aroma harum, lembut, dan menyegarkan serta mengandung minyak atsiri berupa citronellol, geraniol, dan nerol yang menjadi sumber aroma khasnya. Minyak atsiri mawar (*rose essential oil*) dapat diperoleh melalui distilasi atau ekstraksi sederhana seperti perendaman dalam alkohol, di mana alkohol 70% berfungsi sebagai pelarut dan pengikat aroma yang membantu mengeluarkan minyak atsiri dan menjaga aroma agar tidak



cepat menguap (Ketaren, 1986).

Namun, sebagian besar parfum komersial dibuat dari bahan kimia sintetis yang berpotensi menyebabkan iritasi kulit, alergi, dan gangguan pernapasan, serta mencemari udara dan air jika digunakan dalam jangka panjang (Bakkali et al., 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pembuatan parfum alami dari bunga mawar dan daya tahan aromanya, dengan hipotesis bahwa parfum tersebut dapat menghasilkan aroma harum yang bertahan selama beberapa jam dan aman digunakan pada kulit (Sugiyono, 2019).

Penelitian terdahulu pada siswa SMP di Jawa Barat menunjukkan bahwa perendaman kelopak mawar dalam alkohol selama 48 jam menghasilkan aroma lembut yang disukai sebagian besar responden, dan semakin lama perendaman maka semakin kuat dan tahan lama aromanya (Rahmawati, 2023).

Penelitian ini juga relevan dengan pembelajaran IPA berbasis proyek (*project-based learning*) karena mencakup konsep pelarutan, penguapan, dan pencampuran, serta melatih siswa melakukan observasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti empiris (Kemendikbud, 2022).

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sederhana yang dilaksanakan selama tiga hari di rumah dan Laboratorium IPA MTsN 1 Banda Aceh, dengan perendaman dilakukan di rumah dan pengujian aroma dilakukan di laboratorium agar tidak tercampur bau lain.

Alat dan Bahan Penelitian. Adapun alat yang digunakan adalah toples kaca, saringan halus atau kain tipis, sendok, botol parfum kecil, dan corong kecil, sedangkan bahan yang digunakan adalah kelopak bunga mawar segar, alkohol 70%, air matang bersih, dan minyak esensial tambahan sebagai penguat aroma.

Langkah Pengolahan. Prosedur pembuatan meliputi pencucian kelopak mawar, perendaman dalam alkohol 70% selama 48 jam di tempat teduh, penyaringan menggunakan kain bersih, dan pengemasan cairan hasil saringan ke dalam botol parfum.

Metode Pemerolehan Data. Pengambilan data dilakukan dengan menyemprotkan parfum pada kertas dan kulit, kemudian mengamati kekuatan aroma setiap 1 jam selama 6 jam, perubahan aroma, dan reaksi kulit untuk menilai keamanan penggunaannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil menghasilkan parfum melalui proses perendaman kelopak mawar dalam alkohol 70% selama 48 jam. Hasil ekstraksi berupa cairan yang jernih, sedikit kemerahan, serta memiliki aroma khas mawar yang lembut.

Pengujian pada kertas menunjukkan aroma bertahan kurang lebih 3-4 jam, lebih lama di ruangan tertutup dan tidak terlalu panas, serta tidak menimbulkan iritasi pada pengujian kulit tangan (Bakkali et al., 2008).

Daya tahan 3-4 jam lebih pendek dibandingkan parfum pabrikan karena parfum alami tidak mengandung fixative kimia, namun hal ini diimbangi dengan keamanannya terutama bagi kulit sensitif (Sastrohamidjojo, 2004).

Faktor yang memengaruhi kekuatan aroma meliputi jumlah kelopak, kualitas alkohol, lama perendaman, dan cara penyimpanan, di mana penyimpanan dalam botol kaca gelap tertutup rapat dan bunga yang segar menghasilkan aroma yang lebih tahan lama (Rahmawati, 2023).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa parfum alami dari bunga mawar dapat dibuat dengan cara sederhana yaitu perendaman kelopak dalam alkohol 70% selama 2 hari, penyaringan, dan pengemasan dalam botol. Parfum yang dihasilkan memiliki aroma khas mawar yang lembut, bertahan selama 3-4 jam, dan aman digunakan pada kulit normal



karena tidak mengandung bahan kimia tambahan yang berbahaya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakkali, F., Averbeck, S., Averbeck, D., & Idaomar, M. (2008). Biological effects of essential oils - A review. *Food and Chemical Toxicology*, 46(2), 446-475.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ketaren, S. (1986). *Pengantar Teknologi Minyak Atsiri*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmawati, D. (2023). Pembuatan parfum alami dari bunga mawar dengan metode perendaman. *Jurnal Penelitian Siswa SMP*, 5(1), 12-18.
- Sastrohamidjojo, H. (2004). *Kimia Minyak Atsiri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.